

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK *STEP BY STEP ON THE JOB TEACHER TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN TES PILIHAN GANDA DAN MENGGUNAKAN ANATES V4 PADA SMA NEGERI DI KOTA BINJAI

Salman¹, Darwin², Arif Rahman³

¹Guru SMA Negeri 4 Binjai;

²Dosen Fakultas Teknik – Unimed; ³Dosen Fakultas Teknik - Unimed

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan ganda dengan menggunakan Anates V4 di SMA Negeri Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4, 6 dan 7 Binjai. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus yang menggunakan teknik Step by Step On The Job Training. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* dapat meningkatkan kemampuan guru bahasa Prancis dalam menyusun soal pilihan ganda dan menggunakan Anates V4. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu pertama, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam menyusun tes pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan tes. Pada siklus I guru memperoleh rata-rata nilai 74,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,99. Kedua, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam penggunaan aplikasi Anates V4. Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata 64 dan pada siklus II terjadi kenaikan menjadi rata-rata 90. Ketiga, $\geq 80\%$ soal pilihan ganda yang telah disusun dapat diterima setelah dilakukan analisis. Pada siklus I dari 25 soal yang disusun, rata-rata soal yang dapat diterima sebanyak 52% dari jumlah soal keseluruhan dan jumlah ini mengalami peningkatan di siklus II menjadi 83% soal diterima dari jumlah total soal keseluruhan. Pelaksanaan teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* yang efektif sesuai dengan tahapan pelaksanaan pada siklus II. Tahapan siklus II merupakan modifikasi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah melalui proses refleksi ternyata tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan..

Kata Kunci: Tes pilihan ganda, Anates V4, Step By Step On The Job Pelatihan, Guru

Abstract

The purpose of this research is to improve the ability of teachers in preparing multiple choice tests using Anates V4 in SMA Negeri Binjai. This research was conducted in SMA Negeri 4, 6 and 7 Binjai. School action research was conducted in two cycles using the technique Step by Step On The Job Training. The results showed that the application of academic supervision techniques Step by Step On The Job Teacher Training can improve the ability of the French teacher in preparing multiple choice questions and use Anates V4. It can be seen based on the indicators of success: first, the teacher obtained a value > 80 in compiling a multiple choice test in accordance with the rules of the preparation of

the test. In the first cycle teachers earned an average value of 74.14 and increased in the second cycle into 87.99. Second, teachers scored > 80 on using the app Anates V4. In the first cycle teachers to get the average value of 64 and the second cycle there was an increase to an average of 90. Third, > 80% multiple choice questions that have been compiled after the analysis is acceptable. In the first cycle of 25 questions prepared, on average about acceptable as much as 52% of the total amount of matter and this number has increased in the second cycle to 83% of the total amount received about the whole matter. Implementation of the technique Step by Step On The Job Teacher Training effective in accordance with the phase of the second cycle. Cycle stage II is a modification of the implementation of the first cycle that has gone through a process of reflection did not meet the criteria for successful implementation of the action indicator.

Keywords: *multiple choice tests, Anates V4, Step By Step On The Job Training, Teacher*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis tes bahasa Prancis yang telah dilaksanakan di SMAN 4 Binjai pada bulan Januari 2015 dengan mengambil tes kelas X, XI dan XII maka dapat terlihat hasilnya sebagai berikut: Untuk tes kelas X, dari 40 soal yang diujikan maka terdapat 28 soal yang tidak valid atau sebesar 70% dari jumlah total soal keseluruhan. Selanjutnya dari 40 butir soal kelas XI terdapat 17 soal yang tidak valid atau sebesar 42,5%. Dan untuk kelas XII, dari 40 butir soal terdapat 21 soal yang tidak valid atau sebesar 52,5%. Secara total keseluruhan, dari 120 soal yang diujikan terdapat 66 soal yang tidak valid atau sebesar 66%.

Selanjutnya kepada guru diberikan angket tentang penyusunan tes hasil belajar. Dari 6 orang guru bahasa Prancis yang diajukan beberapa pertanyaan maka dapat terlihat 100% Guru tidak mengenal anates V4 untuk menganalisis soal. Terdapat 67% guru yang tidak pernah menganalisis soal secara manual dan 38% guru yang pernah menganalisis soal namun tidak dilakukan secara berkala.

Selanjutnya 83% guru menyusun soal dengan mencontoh soal yang tertera di Internet atau Lembar Kerja Siswa. Untuk pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi para guru dalam menyusun soal ialah 66% guru menjawab menentukan tingkat kesukaran soal berdasarkan kemampuan siswa, 16% guru menjawab karena soal harus berganti-ganti setiap ujian dan 18% guru menjawab secara umum menyusun soal sangat menyulitkan. Mengenai Bank Soal, terdapat 33% guru memiliki bank soal dan 67% guru tidak memiliki bank soal. Dan data yang terakhir ialah 100% guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal dan para guru setuju dengan diadakannya pelatihan tersebut.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal guru. Adapun faktor-faktor internal terdiri atas: (1) kemampuan guru dalam menilai, dalam melakukan penilaian terdapat tiga tingkah laku yang muncul dan dikelompokkan dalam tiga ranah: pengetahuan intelektual,

keterampilan dan sikap (Sukardi, 2012: 1-2); (2) pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyusun tes hasil belajar. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama seharusnya memiliki juga kemampuan menyusun tes hasil belajar yang baik; (3) motivasi intrinsik, menurut Santrock (2009: 204-205), motivasi intrinsik adalah motivasi internal dari dalam diri seseorang yang dilakukan karena memang itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam mengevaluasi hasil belajar maka diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri guru.

Faktor berikutnya yaitu faktor eksternal. Adapun faktor eksternal terdiri atas: (1) kepala sekolah, merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan (Sagala, 2013: 88). Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan program-program sekolah. Salah satu program sekolah yaitu evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, agar dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan objektif dan berkesinambungan; (2) supervisor/pengawas, memiliki peranan untuk membina kepala sekolah dan guru-guru agar memahami tujuan pendidikan serta peranan sekolah, memperkuat kompetensi kepala sekolah dan guru dalam membina peserta didik, membantu kepala sekolah dan guru dalam mendiagnosis kesulitan dalam proses manajerial dan akademik, memotivasi kepala sekolah dan guru

untuk meningkatkan profesionalitasnya, membantu kepala sekolah dan guru untuk mempromosikan sekolah, membantu kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi kinerjanya, dan mengembangkan rasa kolegalitas antara masyarakat sekolah (Sudjana, 2012: 20-21). Pengawas merupakan mitra guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pendidikan.

Pengawas satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi yang melekat pada tugas pokok dan fungsinya. Kompetensi tersebut terdiri dari enam dimensi yaitu: kepribadian, sosial, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan. Menurut Sudjana (2012: 40), dalam merumuskan kompetensi pengawas satuan pendidikan ditinjau dari dua hal yaitu: (1) konsep dasar pengawasan dan (2) tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan yang mencakup pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Sudjana (2012: 54) mengemukakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Oleh sebab itu yang menjadi objek utama dari supervisi akademik adalah guru yang menjadi pelaku dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan supervisi akademik ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja

memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2008: 19).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi hasil belajar ialah dengan memperkenalkan guru kepada suatu aplikasi komputer dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar. Adapun aplikasi tersebut diberi nama Anates V4, dengan aplikasi ini guru akan difasilitasi untuk menyusun instrumen baik berupa pilihan berganda, uraian, benar salah dan lain sebagainya.

Untuk menerapkan aplikasi ini, maka dilakukanlah supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* (SSOTT). Teknik ini memudahkan guru untuk mempelajari hal baru dengan mudah dan cepat. Berdasarkan penelitian Samosir (2014) teknik *on the job training* ini dapat meningkatkan kemampuan guru baik dalam merencanakan pembelajaran maupun dalam menyusun instrumen tes hasil belajar. Keunggulan lain teknik ini yaitu guru tidak harus meninggalkan tugas karena pelatihan akan dilakukan ditempat tugas guru tersebut dan waktunya disesuaikan dengan waktu luang guru tersebut. Maka dengan demikian guru akan lebih berkonsentrasi dalam mempelajari materi yang diberikan.

Menyusun Tes Pilihan Ganda

Menurut Sukardi (2012: 117) tes pilihan ganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan oleh para guru. Dengan menggunakan tes ini maka dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi. Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan siswa tentang pengetahuan fakta sederhana, aplikasi, batasan dan asas.

Terdapat 9 aturan dalam menyusun tes pilihan berganda sebagai berikut: (1) permasalahan dalam setiap butir soal dapat dinyatakan dalam bentuk paragraf jika situasinya lebih kompleks atau bentuk pertanyaan jika ingin mengukur fakta dan asas pengetahuan; (2) dalam item pilihan berganda terdapat 3, 4 atau 5 pilihan jawaban, dan item tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawabanlah yang paling banyak digunakan; (3) pilihan jawaban yang benar diatur secara acak dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan menerka jawaban tanpa menggunakan logika; (4) gunakan kata-kata yang relevan agar ruang pertanyaan dan pernyataan pada setiap butir menjadi jelas; (5) hindari kata-kata pada butir yang mengarah pada jawaban yang benar, baik yang tersirat maupun tersurat; (6) penataan jawaban sebaiknya diatur dengan posisi dalam bentuk kolom agar lebih mudah dilihat siswa; (7) kalimat yang digunakan sebaiknya menggunakan kalimat positif; (8) semua pilihan jawaban sebaiknya memiliki panjang dan jumlah kata yang sama dan tidak mengandung petunjuk jawaban benar; (9) jangan menggunakan item tes pilihan ganda, ketika ada jenis tes lain yang lebih tepat.

Anates V4

Anates V4 adalah program aplikasi komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal (validitas, reliabilitas, daya pembeda, indeks kesukaran, pengecoh, dll.). Program anates ini sangat membantu dalam melakukan analisis butir soal.

Jika selama ini dalam melakukan analisis butir soal hanya secara manual dan cukup memakan waktu, maka dengan aplikasi ini dapat mempermudah dan mempersingkat waktu dalam proses penganalisisannya. Program ini dirancang oleh Karnoto dan Yudi Wibisono. Adapun fasilitas yang terdapat dalam program Anates yaitu: (1) penyekoran Data yang meliputi: a. menginput skor data hasil tes, b. memberi bobot skor data sesuai yang dibutuhkan; (2) pengolahan data yaitu: a. reliabilitas, b. kelompok unggul dan asor, c. daya pembeda, d. tingkat kesukaran soal, e. korelasi skor butir soal dengan skor total, f. kualitas pengecoh (Prawira, 2008).

Supervisi Akademik

Secara konseptual supervisi akademik sebagaimana dikemukakan Glickman dalam Sudjana (2012: 54), adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daresh dalam Sudjana (2012: 54), Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik diharapkan kemampuan dan kualitas guru akan meningkat.

Teknik *Step by Step On-the-job Teacher Training* (SSOTT)

Menurut Bangun (2012: 210), *on-the-job training* adalah pelatihan di tempat kerja yang diselenggarakan dengan maksud membentuk kecakapan tenaga kerja yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa *on-the-job training* berusaha mengisi celah antara kemampuan pekerja dengan kemampuan yang diperlukan pekerjaan. Pekerjaan dapat berupa pekerjaan saat ini atau pekerjaan masa datang.

On-the-job-training untuk guru (*on-the-job teacher training*) merupakan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pekerjaan tertentu. Pelaksanaan *on-the-job teacher training* yang lebih efektif meningkatkan kompetensi guru telah banyak dikembangkan dalam bentuk model pelatihan yang lebih aplikatif. Salah satu bentuk pengembangan itu adalah SSOTT. SSOTT dikembangkan karena keinginan untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4, 6 dan 7 Kota Binjai. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada bulan April 2015 dan berakhir pada bulan Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran bahasa Prancis yang mengajar di sekolah menengah atas negeri yang berjumlah 4 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah dengan tindakan yang dilakukan yaitu *Step by Step on the job teacher training*. Penelitian ini memiliki empat tahap kegiatan yaitu merencanakan (*planning*), tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Hasil Penelitian

Siklus 1

Berdasarkan perhitungan terhadap 4 aspek soal yang dapat

diterima (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda) maka dapat ditentukan apakah soal tersebut dapat diterima atau tidak. Rekapitulasi Hasil analisis butir soal untuk masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Butir Soal Pada Siklus I

Nama Sekolah/ Responden	Siklus I			
	Jumlah Soal Diterima	Persentase	Jumlah Soal Ditolak	Persentase
SMAN 4 Binjai/ Responden 1	12	48%	13	52%
SMAN 6 Binjai/ Responden 2	14	56%	11	44%
SMAN 7 Binjai/ Responden 3	10	40%	15	60%
SMAN 7 Binjai/ Responden 4	16	64%	9	36%

Berdasarkan hasil analisis butir soal pada Tabel 1. diketahui jumlah soal yang diterima belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Adapun indikator keberhasilan tindakan disebutkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ soal yang disusun dapat diterima. Pada tabel 4.5 dapat dilihat dari 25 soal yang disusun, untuk soal yang disusun oleh responden 1 terdapat 12 soal yang diterima atau 48% dan 13 soal ditolak atau 52%. Soal yang disusun oleh responden 2 terdapat 14 soal yang diterima atau 56% dan 11 soal ditolak atau 44%. Soal yang disusun oleh responden 3 terdapat 10 soal yang diterima atau 40% dan 15 soal yang ditolak atau 60%. Dan soal yang disusun oleh responden 4 terdapat 16 soal yang diterima atau 64% dan 9 soal yang ditolak atau 36%.

Setelah mengetahui hasil analisis butir soal maka dilakukan perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun soal pilihan ganda. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun Soal Pilihan Ganda Pada Siklus I

Nama Sekolah/ Responden	Siklus I
	Skor
SMA Negeri 4 Binjai/ Responden 1	69,93
SMA Negeri 6 Binjai/ Responden 2	70,66
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 3	78,66
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 4	77,33

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa hasil observasi kemampuan guru menyusun soal pilihan ganda untuk responden 1 memperoleh skor 69,93. Selanjutnya responden 2 memperoleh skor 70,66. Sedangkan responden 3 memperoleh skor 78,66. Dan responden 4 memperoleh skor 77,33. Hasil yang diperoleh ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu guru

memperoleh skor ≥ 80 dalam menyusun tes pilihan ganda.

Observasi berikutnya yaitu menilai kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Anates V4. Untuk melakukan penilaian tersebut digunakan lembar observasi dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menggunakan Anates V4 Pada Siklus I

Nama Sekolah/ Responden	Siklus I
	Skor
SMA Negeri 4 Binjai/ Responden 1	64
SMA Negeri 6 Binjai/ Responden 2	44
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 3	76
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 4	72

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil observasi kemampuan guru menggunakan Anates V4 untuk responden 1 memperoleh skor 64. Responden 2 memperoleh skor 44. Sedangkan responden 3 memperoleh skor 76. Dan responden 4 memperoleh skor 72. Hasil yang ditunjukkan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang menyebutkan bahwa tindakan dapat dikatakan

berhasil jika responden memperoleh skor ≥ 80 .

Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka dapat ditentukan jumlah soal yang diterima dan ditolak. Adapun rekapitulasi hasil analisis butir soal untuk masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Butir Soal Pada Siklus II

Nama Sekolah/ Responden	Siklus II			
	Jumlah Soal Diterima	Persentase	Jumlah Soal Ditolak	Persentase
SMAN 4 Binjai/ Responden 1	21	84%	4	16%
SMAN 6 Binjai/ Responden 2	20	80%	5	20%
SMAN 7 Binjai/ Responden 3	20	80%	5	20%
SMAN 7 Binjai/ Responden 4	22	88%	3	12%

Berdasarkan hasil analisis butir soal pada tabel 4. diketahui jumlah soal yang diterima telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Adapun indikator keberhasilan tindakan disebutkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ soal yang disusun dapat diterima dari total keseluruhan soal. Pada tabel 4. dapat dilihat dari 25 soal yang disusun, untuk soal yang disusun oleh responden 1 terdapat 21 soal yang diterima atau 84% dan 4 soal ditolak atau 16%. Soal yang disusun oleh responden 2 terdapat 20 soal yang diterima atau 80% dan 5 soal

ditolak atau 20%. Soal yang disusun oleh responden 3 terdapat 20 soal yang diterima atau 80% dan 5 soal yang ditolak atau 20%. Dan soal yang disusun oleh responden 4 terdapat 22 soal yang diterima atau 88% dan 3 soal yang ditolak atau 12%.

Hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun Soal Pilihan Ganda Pada Siklus II

Nama Sekolah/ Responden	Siklus II
	Skor
SMA Negeri 4 Binjai/ Responden 1	86,66
SMA Negeri 6 Binjai/ Responden 2	85,33
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 3	81,33
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 4	98,66

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil observasi kemampuan

guru menyusun soal pilihan ganda untuk responden 1 memperoleh skor

86,66. Selanjutnya responden 2 memperoleh skor 85,33. Sedangkan responden 3 memperoleh skor 81,33. Dan responden 4 memperoleh skor 98,66. Hasil yang diperoleh ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu guru memperoleh skor ≥ 80 dalam menyusun tes pilihan ganda.

Observasi berikutnya yaitu menilai kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Anates V4. Untuk melakukan penilaian tersebut digunakan lembar observasi dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menggunakan Anates V4 Pada Siklus II

Nama Sekolah/ Responden	Siklus II
	Skor
SMA Negeri 4 Binjai/ Responden 1	96
SMA Negeri 6 Binjai/ Responden 2	80
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 3	92
SMA Negeri 7 Binjai/ Responden 4	92

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil observasi kemampuan guru menggunakan Anates V4 untuk responden 1 memperoleh skor 96. Responden 2 memperoleh skor 80. Sedangkan responden 3 memperoleh skor 92. Dan responden 4 memperoleh skor 92. Hasil yang ditunjukkan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang menyebutkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil jika responden memperoleh skor ≥ 80 .

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* dapat meningkatkan kemampuan guru bahasa Prancis dalam menyusun soal pilihan ganda dan menggunakan Anates V4. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator keberhasilan yaitu pertama, guru

memperoleh nilai ≥ 80 dalam menyusun tes pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan tes. Pada siklus I guru memperoleh rata-rata nilai 74,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,99. Kedua, guru memperoleh nilai ≥ 80 dalam penggunaan aplikasi Anates V4. Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata 64 dan pada siklus II terjadi kenaikan menjadi rata-rata 90. Ketiga, $\geq 80\%$ soal pilihan ganda yang telah disusun dapat diterima setelah dilakukan analisis. Pada siklus I dari 25 soal yang disusun, rata-rata soal yang dapat diterima sebanyak 52% dari jumlah soal keseluruhan dan jumlah ini mengalami peningkatan di siklus II menjadi 83% soal diterima dari jumlah total soal keseluruhan. Pelaksanaan teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* yang efektif sesuai dengan tahapan pelaksanaan pada siklus II. Tahapan siklus II

merupakan modifikasi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah melalui proses refleksi ternyata tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan diharapkan dapat menyusun kebijakan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan ganda melalui supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training*.
2. Pengawas Sekolah diharapkan dapat menerapkan supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes pilihan ganda.
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat memprogramkan peningkatan kualitas guru melalui penerapan supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training*.
4. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun tes pilihan ganda melalui penerapan supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training*.
5. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang supervisi akademik teknik *Step by Step On The Job Teacher Training*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Dessler, G. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* jilid 2(10th ed). Terjemahan oleh Paramitha Rahayu. Jakarta: Indeks.
- Fathurrohman, P., Suryana, AA. 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Glickman, C.D, et. al. 2010. *Supervision and Instructional Leadership: Eight Edition*. Boston: Pearson.
- Gronlund, N.E. 1965. *Mesurement and Evaluation in Teaching*. New York: The Macmillan Company.
- Hernawati, K. 2009. *Membuat Quiz/Evaluasi dengan WonderShare Quiz Creator*. Jakarta: Modul UNY tidak diterbitkan
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Merrill, M.D. 1981 *Component Display Theory, 1-2*. <http://www.hfni.gshed.gwu.edu/tip/merrill.html>.

- Prawira, Y. A. 2008. Analisis Butir Soal Dengan Menggunakan Software Anates V4. Bandung: UPI Modul Tidak Terbit.
- Purwanto, M. N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sakran. 2013. *Persepsi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Di SMA Negeri 2 Bantaeng*. Volume 3 No. 1 Jurnal PTK Dikmen. November 2013
- Santrock, J. W. 2009. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Samtono. 2010. *Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah (Penelitian Pada Guru-Guru SMA Negeri 1 Salatiga)*. Volume 3 No. 6. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/28>. 23 Pebruari 2015
- Schuller, R.S. 1987. *Personal and Human Resource Management*. New York: West Publishing Company.
- Sogen. T. A. 2013. *Peningkatan Kemampuan Guru SMPN 1 Sulamu Kabupaten Kupang Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Kegiatan Workshop*. Volume 3 No. 1. Jurnal PTK Dikmen. November 2013
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2012. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N.2012. *Supervisi Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra
- Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2009. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wrightstone. 1956. *Evaluation in Modern Education*. New York: American Book Company.